


Dampak Gaya Belajar dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Lenie Ratag^{1*}, Robert Richard Winerungan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

E-mail: lenieratag@unima.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5227>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 29 Jan 2026

Kata Kunci:

Gaya Belajar, Sumber Daya Pendidikan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, SEM-PLS

Keywords:

Learning styles, Educational resources, Learning motivation, Learning outcomes, SEM-PLS



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi, pada siswa SMKN 1 Tondano. Penelitian menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS). Hasil evaluasi model menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar, dengan motivasi belajar sebagai mediator yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai meningkatkan motivasi dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal, sehingga menegaskan pentingnya pemahaman gaya belajar, pemanfaatan sumber daya pendidikan, dan penguatan motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Tondano.

This study aims to analyze the influence of learning styles and the availability of educational resources on student learning outcomes, both directly and through learning motivation as a mediating variable, in students of SMKN 1 Tondano. The study used the Structural Equation Modeling (SEM) method with the Partial Least Squares (PLS) approach. The results of the model evaluation showed that all indicators met good validity and reliability. The results of the study proved that learning styles and the availability of educational resources had a positive effect on motivation and learning outcomes, with learning motivation as a significant mediator. These findings indicate that the suitability of learning styles and the availability of adequate educational resources increase motivation and produce optimal learning achievement, thus emphasizing the importance of understanding learning styles, utilizing educational resources, and strengthening learning motivation in improving the quality of learning at SMKN 1 Tondano.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Lenie Ratag, et al (2026). Dampak Gaya Belajar dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar, 4(3) 19157-19165. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5227>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Keberhasilan proses pendidikan umumnya diukur melalui hasil belajar, yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran (Slameto, 2019; Meike Mamentu et al, 2025).

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merujuk pada cara individu menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses belajar, yang dapat diklasifikasikan ke dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (DePorter & Hernacki, 2018). Perbedaan gaya belajar ini menuntut pendidik untuk menerapkan strategi

pembelajaran yang bervariasi agar seluruh peserta didik dapat belajar secara optimal. Apabila gaya belajar peserta didik tidak terakomodasi dengan baik, maka proses pemahaman materi menjadi kurang efektif, yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Uno, 2020).

Selain faktor internal, faktor eksternal berupa ketersediaan sumber daya pendidikan juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Sumber daya pendidikan mencakup sarana dan prasarana, media pembelajaran, bahan ajar, teknologi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2021). Sebaliknya, keterbatasan sumber daya pendidikan dapat menghambat proses pembelajaran, mengurangi minat belajar, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Sanjaya, 2020).

Gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2020). Peserta didik yang gaya belajarnya sesuai dengan strategi pembelajaran dan didukung oleh sumber daya pendidikan yang memadai cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam belajar, sehingga berimplikasi positif terhadap pencapaian hasil belajar (Hamzah B. Uno, 2021).

Dalam konteks tersebut, motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap hasil belajar. Motivasi belajar tidak hanya memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut, tetapi juga menjelaskan mekanisme bagaimana proses pembelajaran dapat menghasilkan capaian belajar yang optimal (Winkel & Hastuti, 2019). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara gaya belajar, ketersediaan sumber daya pendidikan, motivasi belajar, dan hasil belajar menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan kondisi nyata di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan, antara lain hasil belajar peserta didik yang belum optimal, belum terakomodasinya perbedaan gaya belajar peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran, keterbatasan ketersediaan sumber daya pendidikan yang mendukung pembelajaran secara efektif, serta motivasi belajar peserta didik yang masih bervariasi dan cenderung rendah pada sebagian peserta didik. Selain itu, hubungan antara gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar belum sepenuhnya dipahami secara empiris, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel tersebut secara komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (gaya belajar dan ketersediaan Sumber Daya Pendidikan), variabel mediasi (motivasi belajar), dan variabel terikat (hasil belajar) pada siswa SMKN 1 Tondano. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta memungkinkan pengolahan data secara statistik (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas X SMKN 1 Tondano pada tahun ajaran 2024/2025. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* agar setiap jurusan memperoleh proporsi keterwakilan yang seimbang, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 77 siswa. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kriteria keterwakilan sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang sah secara statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran angket tertutup yang sebelumnya telah melalui proses validasi. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari pernyataan "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Adapun data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor semester siswa yang dikumpulkan melalui wali kelas. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan

dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha, di mana nilai $\alpha \geq 0,7$ dijadikan sebagai batas minimum instrumen yang reliabel (Arikunto, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Mplus versi 8 yang efektif dalam menguji model hubungan struktural. Untuk menguji pengaruh mediasi motivasi belajar, digunakan pendekatan bootstrapping sebanyak 5.000 sampel dengan tingkat kepercayaan 95%. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila rentang confidence interval tidak melintasi nilai nol (Hayes, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan bagian dari model pengukuran (*measurement model*), yang dalam SEM-PLS umumnya disebut sebagai outer model, sedangkan dalam SEM berbasis kovarians dikenal sebagai confirmatory factor analysis (CFA). Terdapat dua kriteria utama untuk menilai apakah outer model (model pengukuran) telah memenuhi persyaratan validitas konvergen pada konstruk reflektif, yaitu: (1) nilai *loading* harus lebih besar dari 0,7 dan (2) nilai *p-value* harus signifikan ($< 0,05$). Namun demikian, dalam beberapa kondisi, khususnya pada instrumen kuesioner yang baru dikembangkan, persyaratan nilai *loading* di atas 0,7 sering kali belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, indikator dengan nilai *loading* antara 0,40 hingga 0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan.

Indikator yang memiliki nilai *loading* di bawah 0,40 sebaiknya dikeluarkan dari model. Sementara itu, untuk indikator dengan nilai *loading* antara 0,40 hingga 0,70, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai dampak penghapusannya terhadap nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability. Indikator dengan nilai *loading* pada rentang tersebut dapat dihapus apabila penghapusannya mampu meningkatkan nilai AVE dan composite reliability hingga melampaui batas minimal yang disyaratkan. Nilai ambang batas untuk AVE adalah 0,50, sedangkan untuk composite reliability adalah 0,70. Pertimbangan lain dalam penghapusan indikator adalah pengaruhnya terhadap validitas isi (content validity) konstruk. Dalam beberapa kasus, indikator dengan nilai *loading* yang relatif rendah tetap dipertahankan karena memberikan kontribusi penting terhadap kelengkapan makna konstruk yang diukur.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

	X1	X2	Y	Z
GB1	0.704			
GB2	0.813			
GB3	0.849			
GB4	0.819			
H1			0.795	
H2			0.838	
H3			0.874	
H4			0.803	
KSP1		0.798		
KSP2		0.835		
KSP3		0.698		
KSP4		0.797		
M1				0.724
M2				0.793
M3				0.766
M4				0.873
M5				0.777

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai loading factor seluruh butir pernyataan berada di atas 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, pengujian validitas dilakukan berdasarkan nilai

Average Variance Extracted (AVE), sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan berdasarkan nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA).

Validitas Diskriminan

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan: Kriteria Fornell dan Larcker

	Gaya Belajar	Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	0.798			
Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan	0.753	0.784		
Motivasi Belajar	0.626	0.560	0.828	
Hasil Belajar	0.731	0.640	0.782	0.788

Berdasarkan tabel di atas, nilai akar AVE dari setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dinyatakan valid secara diskriminan.

Uji Reliabilitas

Composite Reliability (CR) digunakan dalam model *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya pada metode *Partial Least Squares* (PLS). CR berfungsi untuk menilai tingkat reliabilitas konstruk secara menyeluruh dengan mempertimbangkan bobot masing-masing indikator terhadap variabel laten. Sementara itu, Cronbach's Alpha (CA) digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian berdasarkan hubungan antarbutir dalam satu variabel. Semakin tinggi nilai alpha yang diperoleh, maka semakin baik tingkat konsistensi item-item dalam instrumen pengukuran.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Berdasarkan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Gaya Belajar	0.811	0.875
Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan	0.791	0.864
Motivasi Belajar	0.847	0.897
Hasil Belajar	0.847	0.891

Instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA) $\geq 0,70$. Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada seluruh variabel menunjukkan angka di atas 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM), model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten. Salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi model struktural adalah nilai R-Square (R^2), yang menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Hasil Belajar	0.619	0.604
Motivasi Belajar	0.553	0.541

Nilai Adjusted R-Square pada variabel motivasi belajar sebesar 0,541, yang menunjukkan bahwa variabel gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan mampu menjelaskan motivasi belajar sebesar 54,1%. Dengan demikian, model tersebut dapat dikategorikan dalam tingkat sedang (moderate). Sementara itu, nilai Adjusted R-Square pada variabel hasil belajar sebesar 0,604, yang berarti bahwa variabel gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan dan motivasi belajar mampu menjelaskan variasi hasil belajar sebesar 60,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengaruh

	Path Koefisien	T statistics	P values
Gaya Belajar -> Motivasi Belajar	0.470	2.825	0.005
Gaya Belajar -> Hasil belajar	0.575	4.832	0.000
Ketersediaan sumber daya pendidikan -> Motivasi belajar	0.206	3.279	0.001
Ketersediaan sumber daya pendidikan -> Hasil belajar	0.207	3.899	0.008
Motivasi Belajar -> Hasil Belajar	0.685	6.005	0.000
Gaya Belajar-> Motivasi Belajar -> hasil belajar	0.394	3.959	0.000
Ketersediaan sumber daya pendidikan -> Motivasi Belajar -> hasil belajar	0.142	5.789	0.004

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Gaya belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,470 dan dinyatakan signifikan, ditunjukkan oleh nilai T-Statistics sebesar 2,825 > 2,00 serta P-Values sebesar 0,005 < 0,05, sehingga hipotesis dinyatakan diterima.
2. Gaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,575 dan signifikan, yang dibuktikan dengan nilai T-Statistics sebesar 4,832 > 2,00 dan P-Values sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.
3. Ketersediaan sumber daya pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,206 an signifikan, ditunjukkan oleh nilai T-Statistics sebesar 3.279 > 2,00 serta P-Values sebesar 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.
4. Ketersediaan sumber daya pendidikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,207 dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistics sebesar 3,899 > 2,00 dan P-Values sebesar 0,008 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.
5. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,685 dan signifikan, dibuktikan dengan nilai T-Statistics sebesar 6,005 > 2,00 serta P-Values sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.
6. Gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi dengan nilai koefisien sebesar 0,394 dan signifikan yang ditunjukkan oleh T-Statistics sebesar 3,959 > 2,00 dan P-Values sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.
7. Ketersediaan sumber daya pendidikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi dengan nilai koefisien sebesar 0,142 dan signifikan, dibuktikan oleh nilai T-Statistics sebesar 5,789 > 2,00 serta P-Values sebesar 0,004 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Dampak gaya belajar terhadap motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Tondano. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sesuai gaya belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang paling nyaman dan efektif sesuai karakteristik masing-masing individu.

Pengenalan terhadap gaya belajar memungkinkan siswa untuk menentukan strategi belajar yang lebih tepat dan efektif. Dengan gaya belajar yang sesuai, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran. Semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, maka semakin optimal pula hasil belajar yang dapat dicapai (Mufidah, 2017).

Dampak gaya belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis, gaya belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak hanya memengaruhi aspek psikologis siswa seperti motivasi, tetapi juga berdampak langsung pada pencapaian akademik. Siswa yang belajar dengan pendekatan sesuai gaya belajarnya cenderung lebih mudah memahami materi, mengingat informasi, serta menerapkannya dalam konteks evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonita Prabasari & Subowo (2017), yang menyatakan bahwa semakin baik gaya belajar yang dimiliki dan diterapkan oleh siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, meningkatkan konsentrasi, serta membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap gaya belajar akan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Dampak ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin memadai sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang tersedia, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Berdasarkan kondisi di lapangan SMKN 1 Tondano, ketersediaan sumber daya pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sumber daya pendidikan yang dimaksud meliputi ketersediaan guru yang kompeten, buku ajar dan buku pendukung, fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium praktik, serta media pembelajaran yang memadai. Di SMKN 1 Tondano, siswa cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika proses pembelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup, materi ajar yang relevan dengan kompetensi keahlian, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme dalam praktik kejuruan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Sebaliknya, keterbatasan sumber daya pendidikan yang masih dijumpai pada beberapa mata pelajaran, seperti kurangnya buku pelengkap atau keterbatasan alat praktik, dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Siswa menjadi kurang tertarik, mudah bosan, dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang mendorong minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara kreatif dan inovatif menjadi sangat penting agar keterbatasan sarana tidak menghambat motivasi belajar. Dengan dukungan sumber daya pendidikan yang memadai dan pengelolaan yang efektif, motivasi belajar siswa SMKN 1 Tondano dapat terus ditingkatkan sehingga berdampak positif pada kualitas dan hasil belajar.

Dampak ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap hasil belajar

Penelitian ini membuktikan bahwa ketersediaan sumber daya pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar, media pembelajaran, dan dukungan teknologi berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian akademik siswa. Ketersediaan sumber belajar yang memadai, seperti keberadaan guru yang kompeten serta buku ajar dan buku pelengkap, memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Damayanti, 2017). Dengan pemahaman yang baik terhadap materi, siswa cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang memahami pelajaran. Oleh karena itu, mengingat pentingnya sumber belajar bagi siswa, kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar secara kreatif dan efektif sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang mampu mempermudah pemahaman materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai sumber belajar yang memberikan arahan dan bimbingan, sementara buku paket maupun buku pelengkap berfungsi sebagai sarana pendukung yang memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran.

Dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik.

Minat dan motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan faktor penting yang menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Adanya minat dan motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan ketekunan dalam menyelesaikan berbagai aktivitas belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi cenderung mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Ndraha & Harefa, 2023). Pemanfaatan gaya belajar secara optimal, apabila didukung oleh minat belajar serta kemandirian belajar yang tinggi, akan berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Kombinasi ketiga faktor tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efektif, terarah, dan bertanggung jawab, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas dan capaian hasil belajar yang lebih baik (Zebua & Harefa, 2023; Telaumbanua Eka & Agnes, 2024; (Palangda Listriyanti & Cherys Laloan, 2023).

Dampak gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga bekerja melalui peningkatan motivasi belajar. Gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri siswa dalam belajar, yang pada akhirnya mendorong munculnya motivasi belajar yang tinggi. Motivasi tersebut kemudian menjadi faktor pendorong utama yang mengarahkan siswa untuk belajar secara lebih optimal dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi di lapangan SMKN 1 Tondano, dampak gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar tampak jelas dalam proses pembelajaran sehari-hari. Siswa yang mampu menyesuaikan gaya belajarnya baik visual, auditori, maupun kinestetik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, yang tercermin dari keaktifan mengikuti pelajaran, kesungguhan mengerjakan tugas, serta ketekunan dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Motivasi belajar tersebut kemudian berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, terlihat dari pemahaman materi yang lebih baik dan capaian nilai yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang belum memahami gaya belajarnya dengan baik menunjukkan motivasi yang lebih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar memediasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Tondano.

Tingginya pengaruh gaya belajar akan berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang kuat tersebut selanjutnya diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih tekun, fokus, dan konsisten, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung. Dengan kata lain, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar, di mana gaya belajar yang tepat tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar siswa (Bonita Prabasari & Subowo, 2017). Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menekankan bahwa perilaku belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi dan proses internal yang ada dalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan terdorong untuk belajar secara serius, tekun, dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tingginya motivasi belajar tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar yang dicapai. Selain itu, gaya belajar yang tepat, apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi, akan membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif sehingga memungkinkan pencapaian prestasi belajar secara optimal.

Dampak ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi secara signifikan pengaruh ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya pendidikan yang memadai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang lengkap, media pembelajaran yang menarik, serta teknologi yang memadai dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan kondisi di SMKN 1 Tondano, ketersediaan sumber daya pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama ketika melalui peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Sumber daya pendidikan yang mencakup guru yang kompeten, buku ajar,

media pembelajaran, laboratorium, dan fasilitas praktik yang memadai, memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara lebih efektif dan menyenangkan. Siswa yang mendapatkan dukungan sumber daya pendidikan yang memadai cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, terlihat dari kesungguhan mengikuti pelajaran, antusiasme dalam praktik kejuruan, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi belajar yang tinggi selanjutnya mendorong peningkatan hasil belajar, karena siswa lebih aktif dalam memahami materi, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya pendidikan dapat menurunkan motivasi belajar, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai penghubung antara ketersediaan sumber daya pendidikan dan pencapaian hasil belajar, di mana keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau kualitas sumber daya, tetapi juga oleh bagaimana sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk memicu semangat dan keterlibatan belajar siswa di SMKN 1 Tondano.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Dampak gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar: Gaya belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Semakin sesuai gaya belajar siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, semakin tinggi motivasi dan prestasi belajar yang dicapai. Motivasi belajar berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. 2) Dampak ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap motivasi dan hasil belajar: Ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti guru yang kompeten, buku ajar, media pembelajaran, laboratorium, dan fasilitas praktik, berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sumber daya yang memadai meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. 3) Peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi: Motivasi belajar terbukti memediasi pengaruh gaya belajar dan ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh gaya belajar atau sarana pembelajaran, tetapi juga oleh motivasi belajar yang tinggi. 4) Implikasi praktis di SMKN 1 Tondano: Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru perlu memahami gaya belajar siswa dan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara kreatif dan efektif. Lingkungan belajar yang mendukung, dipadukan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, akan memaksimalkan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage
- Hamzah B. Uno. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*
- Damayanti, F. 2017. *Pengaruh Pengalaman Mengajar, Ketersediaan Sumber Belajar, dan Pangkat Golongan terhadap Kemampuan Mengimplementasikan. PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses pada SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Skripsi
- Eka Darma Putra Telaumbanua & Agnes Renostini Harefa. 2024. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Education Research*
- Hayes, A. F. 2013. *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford Press
- Meike Mamentu, Listriyanti Palangda, Silvana Oroh, Fransiskus Jani Lumape & Julien Chintya. 2025. *Perencanaan Pembelajaran*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia
- Mufidah. 2017. *Memahami Gaya belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*. *Jurnal Perempuan dan Anak*

- Ndraha, H., & Harefa, A.R. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Di Smpa Negeri 2 Gnungsitoli Utara. *Journal On Education*
- Palangda Listriyanti & Cherys Laloan. 2023. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN2 Tondano. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Prabasari Bonita & Subowo. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*.
- Slameto. 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Zebua, E. K., & Harefa, A. R. 2023. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Alasa. *Jurnal on Educatio* 4(3)